PENERAPAN METODE BERCERITA *(STORYTELLING)* MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL FARAH PERAWANG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Al-Kifayah Riau

OLEH:
SONIA DEWI SAFITRI
NIM: 1238.23.2048

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/ 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sonia Dewi Safitri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2048
Tempat/Tanggal Lahir	: Keranji Guguh, 22 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang peneliti tulis berjudul: **"Penerapan Metode Bercerita (Storytelling) Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya peneliti sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang peneliti kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 11 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Sonia Dewi Safitri

NIM 1238.23.2048

Dr. MARZUKI, M. Pd. I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: *Skripsi Sonia Dewi Safitri*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **Sonia Dewi Safitri**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.23.2048**
Tempat/Tanggal Lahir	: Keranji Guguh, 22 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Motode Bercerita (*Storytelling*) Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Seminar Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 11 April 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M. Pd. I

NIDN. 2106058802

H. ZAITUN ABIDIN, S. Pd. I., M. Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal: *Skripsi Sonia Dewi Safitri*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **Sonia Dewi Safitri**
Nomor Induk Mahasiswa	: **1238.23.2048**
Tempat/Tanggal Lahir	: Keranji Guguh, 22 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan Motode Bercerita (*Storytelling*) Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Seminar Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 11 April 2026
Pembimbing II

H. ZAITUN ABIDIN, S. Pd. I., M. Pd

NIDN. 2112056703

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **Penerapan Motode Bercerita (*Storytelling)* Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang.** yang ditulis oleh :

Nama	: Sonia Dewi Safitri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23. 20048
Tempat/Tanggal Lahir	: Keranji Guguh, 22 Desember 2001
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam Seminar Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 11 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Marzuki, M. Pd.I	**H. Zaitun Abidin, S. Pd.I., M. Pd**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2112056703**

Mengetahui :
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 060/SP/A/FTK-PGMI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Bercerita (Storytelling) Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Sonia Dewi Safitri**
NIM : 1238.23.2048
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Kamis, 07 Mei 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc Prof. Dr.Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN. 2125058608

Penguji II

(Muhammad Amin, ST., M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arrah, S.P., M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI

(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 26 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdiran untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

(Umar Bin Khattab)

“ Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “Seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karena semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karena Allag itu maha baik.”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama Dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

~Ayah dan Bunda~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayah dan Bunda. Yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a dan kasih peneliting yang tiada henti. Terimakasih atas setiap pengorbanan, nasihat dan dukungan yang tak pernah putus. Tanpa kalian langkah ini, tidak akan pernah sejauh ini.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Marzuki, M. Pd. I, sebagai pembimbing I dan Bapak H. Zaitun Abidin, S. Pd. I, M. Pd, sebagai pembimbing II. Peneliti ucapkan terimakasih banyak atas luangan waktunya untuk memeriksa skripsi peneliti yang jauh dari kata senpurna ini dan sangat sederhana. Tapi skripsi ini sebagai perwujudan dari rasa terimakasih peneliti kepada Bapak. Terimakasih banyak Pak..

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat peneliti persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibuk dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillahn* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasulullah Saw. Yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "**PENERAPAN METODE BERCERITA (*STORYTELLING)* MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL FARAH PERAWANG"** yang diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu kuliah dan memberikan arahan agar kuliah bisa selesai tepat waktu.
2. Kepada Bapak Dr. Zalisman, S. Pd. I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Kepada Bapak Syahri Ramadhan, S. Psi., M. S. I selaku Wakil Rektor I, Ibu Lita Arfah, S. P., M. Si selaku Wakil Rektor II dan Bapak Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan dukungan selama dalam perkuliahan.
4. Kepada Ibu Ayu Purnamasari S, S. Pd, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Kepada Ibu Violeta Inayah Pama, S. Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Kepada Bapak Dr. Marzuki, M. Pd.I dan bapak H. Zaitun Abidin, S. Pd.I, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta ilmu-ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen, staff dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali banyak sekali ilmu yang bermanfaat serta memberi motivasi kepada peneliti untuk menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada Bapak Taufiq, S. Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah dan seluruh rekan-rekan guru yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Wanda Yunita Dwi Anggraini, S. Pd selaku Wali Kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga

telah bersedia menjadikan kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

10. Kepada cinta pertama, panutanku dan *support system* terbaik, ayahanda Nurmah Mudan. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjungan dan pencapaian hidup penulis.
11. Kepada pintu surgaku dan wanita hebat ku, Ibunda Bainarmi, S.S yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi luar biasa. Terimakasih untuk do'a-do'a yang selalu diberikan kepada penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis berkat do'a dan dukungannya penulis mampu melangkah sejauh ini. Sehat selalu dan panjang umur karena bunda harus selalu ada disetiap perjungan dan pencapaian hidup penulis.
12. Kepada cinta kasih adik perempuanku satu-satunya dan nenek, Andini Julia Putri dan Nenek Asmi, kupersembahkan gelar ini untukmu. Terimakasih telah memberikan semangat dan do'a yang luar biasa kepada penulis.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Sonia Dewi Safitri. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, terimakasih tidak menyerah ketika jalan kamu sendiri yang paling terlambat. Ketika keraguan dengan silih berganti,

dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terimakasih tetap memlih melanjutkan dan menyelesaikan studi hingga selesai. Walau sering kali kamu tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih telah menjadi teman setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah dan dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut. Melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih merekat erat dan yang paling penting terimakasih karena sudah berani memlih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, memilih untuk kuat dan memilih untuk menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai.

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga terbuka untuk menerima kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya untuk menyempurnakan penelitian ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan kemudahan dalam setiap langkah kita.

Tualang, 10 Januari 2026

Penulis,

Sonia Dewi Safitri

NIM: 1238.23.2048

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... **xxi**
ABSTRAK ..... **xxii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Batasan Masalah 11
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
1. Tujuan Penelitian 12
2. Manfaat Penelitian 12
a. Manfaat Teoritis 12
b. Manfaat Praktis 13
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Kerangka Teori 14

B. Penelitian Relevan 24
C. Kerangka Berfikir 26
D. Indikator Keberhasilan 27
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
C. Subjek dan Objek Penelitian 32
D. Prosedur Penelitian 33
1. Perencanaan 33
2. Tindakan Penelitian 34
3. Observasi Penelitian 34
4. Refleksi 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Deskripsi Data Awal 40
1. Riwayat Sekolah 40
2. Visi dan Misi 41
3. *Setting* Ruang Kelas 42
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 42
5. Profil Awal Pembelajaran 44
B. Deskripsi Persiklus 46
1. Siklus I 46
a. Pertemuan 1 46
b. Pertemuan 2 53
2. Siklus II 64
a. Pertemuan 1 64
b. Pertemuan 2 70
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus 79
D. Pembahasan Dari Setiap Siklus 82
1. Siklus I 83

2. Siklus II 84
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN 92
1. Instrumen yang Digunakan 92
2. Modul Ajar 106
3. Foto-foto Kegiatan 122
4. Surat Riset Penelitian 129
5. Daftar Hadir Siswa 130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 132

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Rubrik Penilaian Literasi Membaca 30
Tabel III. 1 Kriteria Persentase Literasi Membaca Siswa.....37
Tabel IV. 1 Sarana Prasarana Madrash Ibtidaiyah Daarul Farah 42
Tabel IV. 2 Data Guru.....43
Tabel IV. 3 Data Siswa 43
Tabel IV. 4 Nama-nama Siswa Kelas IV A 44
Tabel IV. 5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 49
Tabel IV. 6 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 50
Tabel IV. 7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 50
Tabel IV. 8 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 51
Tabel IV. 9 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2 56
Tabel IV. 10 Persentase Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2 56
Tabel IV. 11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....58
Tabel IV. 12 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....58
Tabel IV. 13 Hasil Test Literasi Membaca Siklus I 59
Tabel IV. 14 Persentase Literasi Membaca Siswa Siklus I.....60
Tabel IV. 15 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 67
Tabel IV. 16 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 67
Tabel IV. 17 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....68
Tabel IV. 18 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....69
Tabel IV. 19 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....72
Tabel IV. 20 Persentase Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....73
Tabel IV. 21 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2 74
Tabel IV. 22 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....75
Tabel IV. 23 Hasil Test Literasi Membaca Siklus II 76
Tabel IV. 24 Persentase Literasi Membaca Siswa Siklus II 77
Tabel IV. 25 Data Hasil Tes Peningkatan Literasi Membaca Siswa.....80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Berfikir 27
Gambar III. 1 Siklus PTK 32
Gambar IV. 1 Grafik Hasil Tes Literasi Membaca Siswa 81
Gambar IV. 2 Grafik Persentase Literasi Membaca 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 92
Lampiran 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 96
Lampiran 3 Lembar Test Literasi Membaca Siswa Siklus I 100
Lampiran 4 Lembar Test Literasi Membaca Siswa Siklus II 102
Lampiran 5 Hasil Test Literasi Membaca Siswa Siklus I 104
Lampiran 6 Hasil Test Literasi Membaca Siswa Siklus II 105
Lampiran 7 Modul Ajar 106
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran 122
Lampiran 9 Surat Riset Penelitian 129
Lampiran 10 Daftar Hadir Siswa 130
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup 132

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = ů misalnya دون důna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسلة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun*

ABSTRAK

Sonia Dewi Safitri, (2026): Penerapan Motode Bercerita (*Storytelling)* Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang.

Rendahnya kemampuan membaca di kalangan siswa kelas IV A Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pengajaran konvensional yang digunakan seringkali tidak menarik dan tidak efektif, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan membaca. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode ini dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, meningkatkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur cerita, dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 24 orang siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, test, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, tingkat penguasaan meningkat menjadi 54,1% dengan nilai rata-rata 67,5. Pada siklus kedua, tingkat penguasaan meningkat lebih lanjut menjadi 95% dengan nilai rata-rata 79,1, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan boneka tangan tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas empat di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang.

Kata Kunci: Bercerita (*Storytelling)*, Boneka Tangan, Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

Sonia Dewi Safitri (2026): Implementation of Storytelling Method Using Hand Puppets to Improve Reading Literacy of Fourth Grade Students in Indonesian Language Subject at Daarul Farah Perawang Elementary School.

Low reading ability among fourth-grade Indonesian language students at Daarul Farah Islamic Elementary School. Initial observations showed that many students were passive and less involved in learning activities. Conventional teaching methods used were often uninteresting and ineffective, resulting in low reading ability. To address this issue, this study implemented a storytelling method using hand puppets as an innovative and interactive learning approach. This method was designed to increase students' interest and motivation in reading, improve their understanding of story elements, and increase their active participation in the learning process. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. The subjects were 24 fourth-grade students at Daarul Farah Elementary School. Data collection techniques were carried out through observation, testing, and documentation, while data analysis used a descriptive qualitative approach. The results of this study showed a significant increase. In the first cycle, the mastery level increased to 54.1% with an average score of 67.5. In the second cycle, the mastery level increased further to 95% with an average score of 79.1, indicating that the learning objectives had been successfully achieved. These results indicate that the storytelling method with hand puppets is effective in improving the reading skills of fourth-grade students at Islamic Elementary School of Daarul Farah Perawang.

Keywords: *Storytelling, Hand Puppets, Reading Skills.*

ملخص

سونيا ديوي سافتري (٢٠٢٦) : تطبيق أسلوب سرد القصص باستخدام دمى اليد لتحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الرابع في مادة اللغة الإندونيسية فى المدرسة الإبتدائية الإسلامية دار الفرح في بيراوانج

تبيّن أن مستوى الكفاءة في القراءة لدى طلاب الصف الرابع فى المدرسة الإبتدائية الإسلامية دار الفرح في بيراوانج كان منخفضاً. وأشارت الملاحظات الأولية إلى أن العديد من الطلاب كانوا سلبيين ويفتقرون إلى التفاعل مع الأنشطة التعليمية؛ إذ كانت أساليب التدريس التقليدية المتبعة غالباً غير جاذبة وغير فعالة، مما ساهم في تدني مستوى القدرة على القراءة. ولمعالجة هذه المشكلة، طبقت الدراسة أسلوب سرد القصص باستخدام دمى اليد كنهج تعليمي مبتكر وتفاعلي. وقد صُمم هذا الأسلوب لتعزيز اهتمام الطلاب وتحفيزهم على القراءة، وتحسين فهمهم لعناصر القصة، وزيادة مشاركتهم الفعالة في العملية التعليمية. أُجريت هذه الدراسة وفق منهجية "البحث الإجرائي الصفي" وامتدت عبر دورتين؛ وشملت عينة الدراسة أربعة وعشرين طالباً من الصف الرابع في المدرسة المذكورة. وتضمنت عملية جمع البيانات الملاحظة والاختبار والتوثيق، بينما اعتمد تحليل البيانات على المنهج الوصفي النوعي. وأظهرت النتائج تحسناً ملحوظاً؛ ففي الدورة الأولى، ارتفع مستوى الإتقان إلى أربعة وخمسين بشولة فى المائة بمتوسط درجات بلغ سبعة وستين بشولة خمسة، وفي الدورة الثانية، ارتفع مستوى الإتقان أكثر ليصل إلى خمسة وتسعين فى المائة بمتوسط درجات بلغ تسعة وسبعين بشولة واحدة فى المائة، مما يشير إلى تحقيق الأهداف التعليمية بنجاح. وتُثبت هذه النتائج فعالية أسلوب سرد القصص باستخدام دمى اليد في تحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة "دار الفرح" الابتدائية في منطقة بيراوانج.

الكلمات الرئسية : سرد القصص، دمى اليد، مهارات القراءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[1]

Pengertian yang sederhana dan umum bermakna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.[2] Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia

[1] Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. (*Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022) (Vol. 2, No. 1), hlm. 1–8.

[2] Ibid, hlm. 2

akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Terjemahnya: "*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*".(QS. At-Taubah(122).[3]

QS. At-Taubah ayat 122 menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan dalam kehidupan umat manusia. Para mufasir memberikan penjelasan yang memperkuat makna ayat ini, khususnya terkait kewajiban mencari ilmu.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini menegaskan bahwa tidak semua orang harus pergi berjihad, melainkan sebagian dari mereka hendaknya tetap tinggal untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fid-din*). Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting, bahkan sejajar dengan perjuangan di jalan Allah, karena ilmu berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dan membimbing masyarakat.[4]

Oleh karena itu, upaya meningkatkan literasi membaca siswa melalui metode pembelajaran yang efektif, seperti metode *storytelling*

[3] Al-Qur'an dan Terjemahan, (QS. At-Taubah(122)

[4] Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, Jilid 4, (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyah, t.t), hlm 218.

menggunakan boneka tangan, sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. At-Taubah ayat 122. Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman.[5]

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak penididikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" (di depan memberikan contoh), "*Ing Madyo Mangun Karso*" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan).

[5] Ab Marisyah, Firman, *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*, (,2020), hlm. 2–3.

Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya. Dalam kegiatan pengajaran di sekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya.[6]

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk mencapai pengembangan optimal dalam masyarakat. Di Indonesia, tantangan serius dalam bidang pendidikan menjadi perhatian utama. Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan menjadi semakin mendesak, mengingat Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara Asia dalam *survey Political and Economic Risk Consultant (PERC).*[7]

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Madrasah Ibtidaiyah, literasi membaca siswa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Literasi membaca yang rendah sering kali menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan

---

[6] Febriyanti, Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021), hlm. 1631–1638.

[7] Angelina, Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman Dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Muatan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, (2021), hlm. 100–108.

metode dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya ditingkat sekolah dasar. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berperan dalam menambah wawasan dan informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai keberhasilan akademik di masa depan. Namun di era digital saat ini minat baca siswa cenderung menurun karena lebih tertarik pada penggunaan gadget dibandingkan dengan aktifitas membaca buku. Sebagaimana yang terjadi dibeberapa sekolah dasar di Indonesia.[8]

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi membaca, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian siswa. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode bercerita (*Storytelling*), khususnya dengan menggunakan media boneka tangan. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, serta menumbuhkan minat baca. Penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita memberikan visualisasi konkret yang dapat membantu siswa memahami isi cerita, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.[9]

---

[8] Anwas, E. o. M., &Hediana, D, *Student Literacy Skills and quality of textbooks in Indonesia Elementary School. (2022) hlm. 233-244*

[9] Anggraini, S, *Kemampuan literasi dasar siswa kelas rendah di Sd negeri 61 rejang lebong*, (2022), hlm. 81

Dalam suatu pembelajaran tidak bisa lepas dari perangkat pembelajaran, diantaranya adalah media pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, media dapat membantu meningkatkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan. Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kreativitas masing-masing guru serta materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh –pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar adalah menggunakan media boneka tangan.[10]

Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah Perawang, rendahnya literasi membaca siswa menjadi tantangan utama bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung pasif saat diberikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada Kamis, 02 Oktober 2025 terhadap siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul

[10] Darodjat, dkk., *Media Pembelajaran*. (2021), hlm. 112.

Farah,[11] ditemukan beberapa gejala yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah menunjukkan tingkat literasi membaca yang rendah, metode pembelajaran yang saat ini digunakan kurang menarik minat siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka, serta kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran. Penulis mengambil tema penelitian dengan judul penerapan metode bercerita (*Strorytelling*) menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pembelajaran di madrasah serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, memperkuat pemahaman terhadap teks, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, *Storytelling* dengan boneka tangan juga berperan dalam pengembangan aspek kognitif, keterampilan berbahasa, dan kepercayaan diri siswa.

B. Penegasan Istilah

1. Metode Pembelajaran

   Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan atau mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang

[11] Observasi Awal Peneliti di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah, 02 Oktober 2025

dikehendaki. Terkait beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum memilih metode pembelajaran, setidaknya terdapat delapan poin. Diantaranya tujuan pembelajaran, karakteristik materi, jenis atau bentuk kegiatan, ukuran kelas, kepribadian dan kemampuan pendidik, karakteristik siswa, waktu, sarana dan prasarana yang tersedia. [12]

2. Bercerita (*Strorytelling)*

   Bercerita adalah keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara mengungkapkan berbagai macam ekspresi dan perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Metode *Storytelling* adalah cara menyampaikan cerita kepada para pendengar dengan penuh kegembiraan tanpa memasakan dan dapat merangsang perkembangan imajinasi. Metode *Storytelling* adalah sebuah seni yang menggambarkan cerita atau peristiwa melaui penggunaan gambar atau suara, yang disampaikan baik melalui narasi maupun nyanyian.[13]

3. Media Pembelajaran

   Media yang bisa dipergunakan oleh pendidik dalam menarik minat siswa dan meningkatkan pembelajaran motivasi baik berbentuk audio ataupun visual atau audio visual. Media audio ialah alat bantu yang memuat materi pembelajaran secara rekaman yang dapat

[12] Nanang G. R, dkk. Defenisi dan Teori Pendekatan, Strategi dan Metode Pmebelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation (2023*), hlm. 27

[13] Khairunnisa, U. R., Dewi, N. K., & Fauzi, A, Pengaruh Metode Berdongeng Menggunakan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* (2023), hlm. 942-951.

meningkatkan indra pendengaran seseorang. Media visual ialah media yang hanya melalui indra penglihatan dari dua Pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwasanya media audio visual ialah media yang lebih baik serta menangkap perhatian siswa karena media penyiaran yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan secara kasat mata, adapun media yang memiliki keunggulan terhadap kedua aspek tersebut adalah media video pembelajaran salah satunya video animasi karena melalui media tersebut materi pelajaran dapat disampaikan secara utuh.[14]

4. Boneka Tangan

Boneka tangan adalah salah satu alat peraga yang menarik, menyenangkan, serta mudah digunakan oleh siswa. Boneka ini terbuat dari kain yang dibentuk menjadi berbagai karakter, seperti hewan, atau manusia. Menggunakan boneka tangan dalam bercerita meliputi kegiatan pengajaran yang melatih siswa umtuk mengekspresikan diri, membantu memunculkan ide-ide kreatif siswa dalam meningkatkan literasi membaca melalui bercerita, dan membuat siswa lebih perhatian terhadap cerita yang disampaikan agar tidak merasa bosan.[15]

[14] Abrilla, N., & Amini, R, Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Sparkol Videoscribe Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies,* (2021), hlm. 4

[15] Wibowo Diva Karita Putri, M. Khusni Mubarok, & Ery Rahmawati. Pengaruh Strytelling Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Membaca Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2025), hlm. 10

5. Literasi Membaca

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan literasi dasar perlu ditanamkan sejak dini pada siswa. Jika kemampuan literasi dasar telah dikuasai, maka akan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan literasi dasar yang dimaksud adalah membaca dan menulis. Peserta didik harus bisa mengenal huruf, merangkai kata menjadi kaliamat untuk bisa membaca sebuah tulisan. Sebaliknya, dalam hal menulis siswa harus mmenuliskan lambang atau huruf untuk membentuk suatu kata. Literasi sangat penting dalam keberhasilan menempuh pendidikan dan memperoleh berbagai kehidupan lainnya. Selain itu, literasi bukan sekedar mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi diarahkan agar siswa mempunyai kegemaran membaca, menulis dan berhitung.[16]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Rendahnya literasi membaca siswa kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah menunjukkan tingkat literasi membaca yang rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Keterbatasan metode pembelajaran penggunaan metode pembelajaran yang konvensional mungkin tidak menarik bagi

[16] Anggraini, S, *Kemampuan Lietrasi dasar Siswa Kelas Rendah di SD 61 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negri Curup*, (2022), hlm. 10

siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

c. Kurang bervariasi penggunaan media pembelajaran, belum adanya penerapan media pembelajaran modern, seperti boneka tangan, yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan terbatas pada penerapan metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan dan dampaknya terhadap literasi membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah. Fokus penelitian adalah bagaimana penerapan teknik ini dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tanpa membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi membaca anak seperti faktor sosial, ekonomi, atau kebijakan sekolah secara keseluruhan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan terhadap literasi membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Farah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan dan pengaruhnya terhadap literasi membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran aktif ditingkat pendidikan dasar.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan dan pengaruhnya terhadap literasi membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran aktif di tingkat pendidikan dasar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1) **Guru:** Memberikan wawasan dan alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Diharapkan guru dapat menerapkan metode ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
2) **Siswa:** Meningkatkan literasi membaca dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.
3) **Sekolah:** Memberikan masukan bagi pengelola sekolah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru pintar untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[17] Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Secara singkat metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di antaranya:

a. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.[18]
b. Demontrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran.[19]

---

[17] Wulandari Dewi, Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar, Banten: *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, (2022), hlm. 10

[18] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. (2024), hlm. 77

[19] Lufri, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian.* UNP Press. (2020), hlm. 33

c. Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran.[20]

d. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Di samping itu guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada murid, kemudian murid lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada murid yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.[21]

e. Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi anak didik untuk dipetik hikmahnya atau pelajaran dari cerita tersebut.[22]

f. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.[23]

[20] Ibid, hlm. 35
[21] Ibid, hlm. 37
[22] Ibid, hlm. 40
[23] Ibid. hlm. 42

2. Metode Bercerita (*Storytelling*)

a. Pengertian Metode *Storytelling*

Storytelling merupakan seni bercerita yang berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak tanpa kesan menggurui. Proses *Storytelling* adalah aktivitas kreatif yang melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Kegiatan ini tidak hanya mengasah aspek intelektual, tetapi juga mengembangkan kepekaan, kelembutan hati, emosi, seni, imajinasi, serta daya fantasi anak. *Storytelling* mengintegrasikan kemampuan otak kiri dan otak kanan secara seimbang. Dalam kegiatan *Storytelling*, proses bercerita memiliki peran penting karena melalui proses inilah pesan cerita dapat disampaikan dengan efektif kepada anak. Selama *Storytelling* berlangsung, terjadi *transfer* pengetahuan dan pencerita kepada *audiens*. *Storytelling* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), social dan konatif (penghayatan) pada anak-anak.[24]

Storytelling atau bercerita muncul sebagai salah satu solusi dalam masalah ini. *Storytelling* berasal dari Bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu *story* dan *telling*. *Story* artinya cerita dan *telling* artinya bercerita. *Storytelling* adalah menceritakan sebuah cerita. *Storytelling* atau bercerita merupakan salah satu bentuk komunikasi yang telah berkembang sejak zaman prasejarah hingga

[24]Alpiani, Novi, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Storytelling Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sd Negeri 50 Kota Bengkulu. *Undergraduate (S1) thesis*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. (2025) , hlm. 15

saat ini. Selain berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, aktivitas ini juga berperan sebagai sarana ekspresi nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman hidup yang kaya dan beragam.[25]

b. Langkah-langkah Metode Bercerita (*Storytelling*)

Menurut teori, langkah-langkah metode bercerita umumnya terbagi menjadi tiga tahap utama, diantaranya:

1) Persiapan (Pembukaan)

Menentukan tujuan, tema, media, menguasai cerita, menyiapkan suasana nyaman dan apresiasi.

2) Pelaksanaan

Menyampaikan cerita dengan intonasi, ekpresi, melibatkan siswa dan melakukan gerak tubuh yang menarik.

3) Penutup/Evaluasi

Pertanyaan, diskusi, kesimpulan, fokus pada penguasaan cerita dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. [26]

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Berdasarkan definisi media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa

[25] Rodriguez, C., & Lee, S. (2024). *Intergenerational storytelling and perspective-taking in families. Generational Studies Quarterly*, 8(3), hlm 67–82.

[26] Eliyyil Akbar, "*Metode Belajar Anak Usia Dini*", (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 65-67

dapat belajar efektif dan efisien. Hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Kalau dijabarkan lebih rinci, media pembelajaran berupa bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien.[27]

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: media audio, media visual, dan media audio visual gerak.

1) Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara.[28]
2) Media proyeksi diam (*projected still medium*) adalah media visual yang memproyeksikan pesan melalui sebuah alat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan dalam bentuk tulisan, gambar, angka, atau bahkan grafis.

---

[27] Riyana, C, *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia). (2020), hlm. 120

[28] Ibid, hlm.122

3) Media audiovisual gerak adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan serta gambar yang dihasilkan adalah gambar yang dapat bergerak. Penggunaan media audio visual gerak mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat media audio visual gerak mempunyai daya tarik tersendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, daya tarik pembelajaran, membangkitkan motivasai siswa dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diantaranya yang termasuk media audio visual gerak diantaranya: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), Komputer dan sejenisnya.[29]

4. Boneka Tangan

a. Pengertian Boneka Tangan

Boneka tangan adalah benda tiruan dari bentuk manusia, binatang, atau tumbuhan yang dimainkan dengan satu tangan. Boneka tangan dapat dijadikan media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya

[29] Ibid, hlm. 123

dimasukkan ke bawah pakaian boneka. Disebut boneka tangan karena yang menggerakkan adalah tangan manusia.[30]

b. Jenis-jenis Boneka Tangan

Ada beberapa jenis dari boneka tangan, jenis dari boneka tangan tersebut adalah:

1) Boneka jari adalah boneka yang diletakkan di jari-jari tangan dan semua tokoh bisa diletakkan di satu tangan sambil menyampaikan cerita.
2) Boneka Stik adalah boneka yang ditempelkan pada sebuah potongan bambu atau sesuatu yang bentuknya serupa dan cara memainkannya dengan cara menyorotkan lampu pada boneka itu.
3) Boneka Bayangan adalah boneka yang dibentuk dengan cara yang sama dengan boneka stik tetapi tidak perlu dihias, cara memainkannya dengan cara menyorotkan lampu pada boneka itu.
4) Boneka Tangan adalah suatu kreasi sederhana sebagai petunjuk visual dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan permainan jari, yang dapat dibuat cerita dengan menggunakan permainan jari, yang dapat dibuat dengan menggunakan flannel atau kain kemudian jahit bagian-bagiannya dan tempelkan matanya yang menonjol.

[30] Safitri, Annisa Rahmi, Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SDN Keret Krembung Sidoarjo. *Jurnal Pemikiran dan Pengembang SD,* (2020) Vol 03, hlm. 1-10.

5) Boneka Kaos Kaki adalah boneka yang dibuat dengan menggunakan kaos kaki untuk tokoh tokoh yang berbeda.
6) Boneka Tangan Telanjang adalah boneka yang dibuat menggunakan wajah wajah kecil dijari-jari tangan untuk menyampaikan cerita.[31]

c. Kelebihan dan Kekurangan

Boneka sebagai media cerita memliki banyak kelebihan dan kekurangan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat boneka akan mengundang minat dan perhatiannya. Siswa juga dapat terlibat dalam permainan boneka dan ikut untuk memainkan boneka. Hal ini berarti boneka bisa menjadi pengalih perhatian sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.

1) Kelebihan dari media boneka tangan:
   a) Umumnya anak menyukai boneka, dengan menggunakan media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
   b) Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.

[31] Ibid, hlm. 12

c) Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

d) Mampu membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas.

e) Mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru khususnya pada materi dongeng.

2) Kekurangan dari media boneka tangan:

a) Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media boneka tangan, kreasi, gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.

b) Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.

c) Dapat membedakan antara suara boneka tangan satu dengan boneka yang lainnya.

d) Keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat beberapa siswa belum berkesempatan untuk mencoba memainkan boneka tangan.

5. Literasi Membaca

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Literasi membaca adalah suatu yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, dan

menyelesaikan permasalahan pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Literasi secara tradisional diartikan sebagai kemampuan anak dalam kegiatan membaca dan menulis serta kemampuan berfikir, yang disebut literat dalam pandangan ini adalah orang-orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Pendidikan literasi menjadi sangat penting pada masa ini, karena sebagian besar titik keberhasilan anak di sekolah adalah kemampuan membaca dan pada masa ini persaingan semakin kompetitif, sehingga membaca merupakan komponen penting bagi kesuksesan akademik seorang anak. Membaca merupakan asal mula siswa agar mudah memahami pembelajaran dengan melalui pemahaman teks pada buku bacaan, maka dari itu pembiasaan dalam membaca perlu dilakukan secara terus menerus yang perlu dilakukaan oleh guru.[33]

Literasi membaca anak merupakan kompetensi anak dalam aktivitas membaca, berfikir dan menulis dari apa yang mereka baca untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara tepat dan benar. Literasi membaca adalah kegiatan mendapatkan pesan

[32]Abidin Nur Robi' Zainal, *Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab)*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm. 791.

[33] Aisyah, S., & Musa, M, Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, (2023), hlm. 115–134.

dan secara fleksibel yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.[34]

B. Penelitian Relevan

Di bawah ini peneliti sampaikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti:

1. Penelitian oleh Fadhilah Febriyanti menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Banpres Bandung setelah menerapkan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Banpres Bandung setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode bercerita menggunakan boneka tangan secara signifikan dan tuntas[35].
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II sebelum digunakan media boneka tangan adalah 60 dan hasil belajar setelah digunakan media boneka tangan adalah 86. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada

---

[34] Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (2020), hlm. 1004–1015.

[35] Febriyanti Fadhilah, "Penerapan Metode Storytelling Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Bandung Banpres*". Primary Education Journal Silampar*, Vol. 3 No.2, (2021), hlm. 47

pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 47 Kajuara Kabupaten Maros, sedangkan hasil data statistik inperensial menunjukkan bahwa nilai *sig* pada *pretest* dan *posttest* adalah 0,002. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa , maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut maka dapat dismpulkan bahwa "ada pengaruh media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 47 Kajuara Kabupaten Maros"[36].

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah praeksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu keterampilan menyimak cerita dan variabel bebas yaitu media boneka tangan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan yang berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II B SD Negeri Margoyasan

[36] Maulida Amalia, " *Pengaruh Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 47 Kajuara Kabupaten Major*", (2020), hlm. 66

Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *mean pretest* keterampilan menyimak cerita sebesar 79,96 dan *mean posttest* sebesar 88,79. Selisih nilai *mean pretest* dan *mean posttest* sebesar 8,83 [37].

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti ulas adalah model pembelajaran yang digunakan sama. Bedanya peneliti sebelumnya menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keterampilan menyimak siswa, sedangkan peneliti ingin meningkatkan literasi membaca siswa.

C. Kerangka Berfikir

Penerapan metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan media pembelajaran boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan literasi belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya literasi membaca siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Boneka tangan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat mengatasi permasalahan tersebut. Boneka tangan dapat menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat literasi membaca dan perhatian siswa. Peningkatan minat dan perhatian siswa akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh penerapan metode bercerita (*Storytelling*)

[37] Widowati Diah Ayu, " *Pengaruh Penggunaan Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II SD Negeri Margoyasan Yogyakarta".* (2020), hlm. 47.

menggunakan media pembelajaran berbasis boneka tangan untuk meningkatkan literasi membaca kelas IV A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dalam penerapan metode bercerita (*storytelling)* menggunakan media pembelajaran boneka tangan untuk

meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek:

a. Perencanaan Pembelajaran:

   Guru menyusun RPP yang memuat kegiatan *storytelling* menggunakan boneka tangan sesuai KD dan tujuan literasi membaca.

b. Pelaksanaan Pembelajaran:

   Guru menggunakan boneka tangan dalam *storytelling* untuk membangkitkan minat baca dan perhatian siswa.

c. Pengelolaan Kelas

   Guru mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kondusif selama kegiatan bercerita.

d. Penilaian Pembelajaran:

   Guru melakukan penilaian literasi membaca siswa melalui rubrik yang jelas dan sesuai indikator keterampilan membaca.

e. Pemantauan dan Evaluasi:

   1) Guru secara berkala memantau literasi membaca siswa selama dan setelah penerapan media boneka tangan.
   2) Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, meliputi efektivitas penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan literasi mmbaca siswa.
   3) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa yang menunjukkan peningkatan literasi membaca setelah penerapan media pembelajaran boneka tanggan dengan metode bercerita meliputi:

a. Minat dan Motivasi

Siswa menunjukkan ketertarikan saat guru melakukan *storytelling* dengan boneka tangan.

b. Keaktifan

Siswa aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi cerita.

c. Pemahaman

Siswa dapat menjelaskan isi cerita denga bahasa sendiri.

d. Partisipasi

Siswa ikut terlibat dalam kegiatan *storytelling*, seperti memainkan boneka tangan atau membuat cerita sederhana.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Indikator ketuntasan belajar dalam penerapan metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek:

a. Pemahaman Bacaan

Minimal 85% siswa mampu menjawab dengan benar minimal 75% soal pemahaman bacaan berdasarkan cerita yang disampaikan.

b. Menyusun Cerita

Minimal 80% siswa dapat menyususn cerita sederhana berdasarkan tokoh atau alur yang telah disampaikan.

c. Siswa dapat menyampaikan kembali isi cerita secara lisan dengan urutan yang benar dan bahasa yang baik.

Tabel II. 1 Rubrik Penilaian Literasi Membaca

No	Kriteria	Skor
1.	Membaca lancar, memahami isi bacaan dengan sangat baik, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan jelas, serta mampu menarik kesimpulan dengan benar	4 (Sangat baik)
2.	Membaca cukup lancar, memahami sebagian besar isi bacaan, mampu menjawab pertanyaan dengan cukup tepat, menceritakan kembali cerita namun masih kurang runtut	3 (Baik)
3.	Membaca kurang lancar, pemahaman bacaan masih terbatas, jawaban kurang tepat, menceritakan kembali cerita dengan banyak bantuan	2 (Cukup)
4.	Membaca tidak lancar, tidak memahami isi bacaan, tidak mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita	1 (Kurang)

Hasil penilaian berdasarkan indikator tersebut diharapkan mampu memberi gambaran yang objektif mengenai peningkatan literasi membaca setelah diterapkannya metode bercerita (*Storytelling)* menggunakan boneka tangan.